



JPPK

Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan
Vol. 1 No. 2 Bulan Desember Tahun 2025, pp. 120-127
E-ISSN : 3109-9297 | Email : jurnaljppk@gmail.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPK>



KALIMASADA
group

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI TAHFIDZ SANTRI DI PONDOK PESANTREN TARTILUL QUR'AN PUTRI AL MUNAWWAROH BUNGAH GRESIK

Elva Masfufah

Universitas Qomaruddin Gresik, Indonesia

*Corresponding Author: elvamasfufah1@gmail.com

Received: 19 September 2025 **Revised:** 10 November 2025 **Accepted:** 20 November 2025
Published: 16 Desember 2025 **DOI:** <https://doi.org/10.59966/sk3rb459>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi tahfidz santri di PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang meliputi pembelajaran tajwid, pembelajaran naghah (lagu), menentukan alokasi waktu dan metode tahfidz, membentuk program takhassus, membuat model evaluasi, pemberian apresiasi (syahadah tahfidz), membuat program tasmī', mengundang motivator, serta pembinaan khusus Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ). Strategi tersebut terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi santri, meningkatkan kelancaran hafalan, menumbuhkan semangat menghafal, serta meningkatkan kepercayaan diri santri. Keberhasilan ini juga berdampak positif terhadap citra pondok sebagai lembaga tahfidz yang berkualitas di masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan belum merata pada seluruh santri, sehingga perlu adanya pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar strategi pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal bagi seluruh santri.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Prestasi, Tahfidz, Santri

ABSTRACT

This study aims to describe the various learning strategies implemented to improve the memorization achievement of students at the PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik. This study employed a qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The research findings revealed that the learning strategies designed included tajwid learning, naghah (song) learning, determining time allocation and memorization methods, establishing a takhassus program, creating an evaluation model, providing appreciation (syahadah tahfidz), creating a tasmī' program, inviting motivators, and providing special guidance for the Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ). These strategies proved effective in optimizing students' potential, improving memorization fluency, fostering memorization enthusiasm, and enhancing students' self-confidence. This success also positively impacted the pesantren's image as a quality memorization institution in the community. However, the research results also show that success is not evenly distributed across all students, necessitating more intensive and ongoing mentoring to ensure optimal learning strategies for all students.

Keywords: Learning Strategy, Achievement, Memorization Of The Quran, Students

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an agar terhindar dari pemalsuan, perubahan, atau kelupaan. Proses menghafal al-Qur'an membutuhkan usaha dan i'tikad yang kuat, motivasi yang terarah, diiringi do'a dan ridha Allah SWT. (Zahara & Ichsan, 2022) Seseorang yang mempunyai kesadaran dan motivasi untuk menjaga hafalannya cenderung lebih berhati-hati dalam menyikapi dan merawat al-Qur'an dengan tepat. Selain itu, pengaruh budaya dan lingkungan yang menghormati al-Qur'an turut mendukung upaya pemeliharaan kitab suci tersebut. Strategi pengelolaan waktu yang tepat sangat penting agar hafalan bertambah secara konsisten tanpa mengganggu aktivitas yang lain. Dengan demikian, proses menghafal al-Qur'an secara bersungguh-sungguh menjadi ibadah yang mulia sekaligus memastikan ayat-ayatnya tetap terjaga dan dibaca dengan baik. (Idayu, 2020)

Di Indonesia, banyak berdiri pondok pesantren yang mencetak generasi penghafal al-Qur'an. Lembaga tahfidz memiliki harapan besar kepada santrinya untuk mampu menjaga dan memprioritaskan hafalan mereka dengan baik. Proses ini menuntut ketekunan dan kemampuan yang kuat dalam menyimpan hafalannya dalam ingatan. Pesantren perlu mengupayakan penerapan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi santri dalam menghafal, sehingga proses pembelajaran tahfidz dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada program pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Melalui program tersebut, pesantren berupaya membina santri agar mampu membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mendukung upaya tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan terstruktur sebagai penunjang keberhasilan kegiatan tahfidz. Strategi pembelajaran berperan penting dalam menentukan keberhasilan santri mencapai hafalan al-Qur'an yang istiqamah, baik, lancar, dan melekat kuat dalam ingatan.

Salah satu bentuk keberhasilan dalam proses pendidikan di pesantren adalah ketika para santri mampu meraih prestasi. Berdasarkan hasil observasi, sebagian santri menunjukkan prestasi yang membanggakan dengan berhasil meraih kejuaraan dalam ajang Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ). Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa terdapat strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan secara efektif di pondok pesantren ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan di PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik, sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi tahfidz santri.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik. Sumber data primer mencakup pengasuh, ustadzah, pengurus, dan santri. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui arsip-arsip, dokumen serta buku atau literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Santri

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang diterapkan PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik dalam meningkatkan prestasi tahfidz santri, yaitu:

1) Pembelajaran Tajwid

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, Gus Iqbal Abadi menjelaskan bahwa bimbingan tajwid bertujuan untuk memperlancar dan menfasihkan bacaan al-Qur'an santri. Ilmu tajwid merupakan dasar penting bagi siapa saja yang ingin membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat. Untuk mencapai bacaan yang tepat dan sesuai kaidah, seseorang harus membaca al-Qur'an dengan tartil.

2) Pembelajaran Naghham (Lagu)

Pembelajaran *naghham* (lagu) merupakan strategi pondok dalam melatih keindahan

bacaan, serta membantu kelancaran dan ketepatan hafalan. Menurut keterangan pengasuh, penerapan pembelajaran *nagham* dengan irama yang teratur dan konsisten membantu santri dalam mengingat ayat-ayat yang dihafalkan. Selain memperkuat hafalan, pembelajaran *nagham* juga sebagai upaya mempersiapkan santri yang berpotensi untuk mengikuti lomba tahfidz, karena lagu termasuk unsur penilaian dalam kompetisi.

3) Menentukan Alokasi Waktu dan Metode Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian, pondok telah menetapkan jadwal rutin untuk kegiatan setoran. Santri program tahfidz reguler kegiatan setoran dilakukan dua kali, yakni sore dan malam. Sedangkan santri program takhassus kegiatan setoran dilakukan tiga kali, yakni pagi, sore dan malam. Dengan dukungan metode talaqqi dan murajaah, santri dilatih untuk tidak hanya fokus menambah hafalan, tetapi juga menjaga hafalan yang telah dihafal. Pemilihan waktu yang tepat dan penjadwalan hafalan yang konsisten merupakan faktor penting dalam proses menghafal al-Qur'an. (Al-Hafidz, 2015)

4) Membentuk Program Takhassus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fani Arzakiah bahwa program ini dibentuk untuk mempercepat capaian hafalan serta menjaga hafalan santri agar tidak mudah lupa. Strategi ini menunjukkan adanya perhatian khusus dari pihak pondok terhadap santri yang memiliki potensi lebih dalam bidang tahfidz. Dengan adanya program ini, santri mendapatkan bimbingan yang lebih fokus sehingga kemampuan mereka dalam menghafal dapat berkembang secara maksimal.

5) Membuat Model Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk evaluasi meliputi evaluasi harian, akhir semester dan tasmu' kelas akhir. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan merupakan langkah strategis dalam membantu santri menjaga hafalan dan mengukur perkembangan hafalan mereka. Melalui evaluasi pembelajaran, tingkat pencapaian tujuan dan efektivitas keseluruhan proses belajar dapat diketahui. (Saepudin, 2024)

6) Membuat Program Tasmu'

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nuris SIRRUL Laily, program ini bertujuan membiasakan santri agar tidak hanya fokus menambah hafalan baru, tetapi juga terbiasa menjaga hafalan yang telah dimiliki. Hafalan baru perlu diselingi dengan murajaah ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya agar tidak mudah lupa.

7) Mendatangkan Motivator

Strategi mendatangkan motivator merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan semangat menghafal sekaligus menanamkan nilai positif dalam diri santri. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini dilaksanakan sebagai program tahunan dengan menghadirkan motivator dari kalangan penghafal al-Qur'an. Selain menyampaikan materi, kegiatan ini sebagai wadah interaksi dan inspirasi langsung melalui pengalaman nyata yang dibagikan oleh pemateri kepada santri.

8) Pembinaan Khusus Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ)

Strategi pembinaan khusus bagi santri yang mengikuti Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) merupakan upaya pondok dalam mengembangkan kemampuan santri secara lebih terarah. Berdasarkan hasil penelitian, strategi ini menjadi bagian dari program pengembangan prestasi tafidz santri. Pembinaan difokuskan pada peningkatan kualitas bacaan dan pelatihan teknik hafalan yang disesuaikan dengan kriteria penilaian dalam perlombaan.

9) Pemberian Apresiasi (Syahadah Tahfidz)

Berdasarkan hasil wawancara, pemberian syahadah sebagai bukti pencapaian hafalan sekaligus membangkitkan semangat santri dalam menyelesaikan hafalan. Pemberian syahadah berfungsi sebagai bentuk motivasi eksternal yang mampu menumbuhkan dorongan dari luar diri santri untuk terus berupaya mencapai target hafalan yang lebih baik.

Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Santri

Salah satu strategi yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi tahfidz adalah melalui pembelajaran tajwid dan *nagham* (lagu). Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara

pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Sedangkan *nagham* (lagu) adalah memperindah suara dalam membaca al-Qur'an. (Malihah, 2023) Setiap muslim tentu mendambakan dapat membaca al-Qur'an dengan lantunan yang indah dan merdu. Namun, keindahan tersebut tidak akan bernilai sempurna apabila tidak diiringi dengan kaidah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan tajwid menjadi hal yang sangat penting agar keindahan bacaan tidak hanya terdengar merdu, tetapi juga benar menurut kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini merupakan program khusus bagi santri baru selama satu tahun pertama. Jika seorang hafidz membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik, maka hafalannya pun akan lebih baik. Sebaliknya, jika bacaannya tidak sesuai dengan makhrāj dan aturan tajwid, maka hafalannya menjadi kurang baik karena banyak membutuhkan perbaikan, sehingga dapat menghambat proses menghafalnya. (Fathah, 2021)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore hari dan dibimbing langsung oleh pengasuh. Materi tajwid diajarkan secara bertahap dalam bentuk teori dan praktik membaca. Dalam praktik tersebut, santri juga dilatih membaca dengan lagu. Santri dibimbing memahami kaidah-kaidah tajwid dan diperkenalkan beberapa macam *nagham* (lagu) seperti bayati, hijaz, shoba, nahawand, rost, jiharkah dan sikah secara bertahap. Pengasuh terlebih dahulu memberikan contoh lagu, kemudian santri menirukannya secara bersama-sama. Implementasi pembelajaran tajwid dan *nagham* (lagu) yang diterapkan pondok tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan adanya strategi yang terarah dalam memperkuat hafalan santri. Menurut Dr. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, salah satu strategi menghafal praktis bagi hafidz Qur'an adalah membaca dengan lagu. Beliau menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an dengan irama disertai penerapan tajwid dapat memperkuat dan melancarkan hafalan. (Al-Ghausani, 2017)

Pelaksanaan program tahfidz di PPTQ Putri Al-Munawwaroh Bungah menerapkan dua metode utama yaitu metode talaqqi dan murajaah. Metode talaqqi dilakukan dengan cara santri menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, sehingga guru dapat menilai kemampuan hafalan serta memberikan bimbingan yang diperlukan. Sedangkan metode murajaah adalah mengulang hafalan kepada guru tahfidz. Proses murajaah dilakukan untuk menjaga hafalan agar tetap kuat, serta memperbaiki kesalahan ringan yang mungkin terjadi saat proses menghafal. (Nurhasan et al., 2024)

PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik memiliki dua jenis program tahfidz. Program reguler ditujukan bagi seluruh santri dengan target hafalan yang disesuaikan kemampuan masing-masing, sedangkan program takhassus diperuntukkan bagi santri yang mempunyai minat dan kemampuan lebih tinggi, sehingga mereka diberikan target hafalan yang lebih besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan setoran bagi santri program tahfidz reguler dilaksanakan dua kali, yakni sore untuk mengulang hafalan lama, sedangkan malam untuk menambah hafalan baru. Setiap santri menyetorkan hafalan secara bergantian. Pola setoran yang diterapkan ini merupakan bagian dari penerapan metode talaqqi, di mana santri berhadapan langsung dengan guru untuk menyetorkan hafalannya. Melalui proses ini, guru dapat menilai kualitas hafalan, memperbaiki bacaan yang kurang tepat, serta memberikan bimbingan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan setoran tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi kemampuan hafalan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan kualitas bacaan dan ketepatan tajwid santri. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa santri yang tidak menyetorkan hafalan baru pada waktu setoran malam. Hal ini disebabkan kurangnya kesiapan dalam menambah hafalan baru, sehingga sebagian santri memilih untuk menyetorkan hafalan murajaahnya. Kondisi ini menyebabkan capaian hafalan mereka berjalan lebih lambat, karena proses menambah hafalan baru belum dapat dilakukan secara konsisten setiap hari.

Sementara itu, program takhassus dilakukan dengan sistem pembinaan yang lebih intensif, baik dari segi waktu, target, maupun evaluasi. Program ini tidak menetapkan target khatam, namun terdapat ketentuan bahwa setiap bulan santri diharuskan menambah hafalan minimal 1 juz. Kegiatan setoran santri program takhassus dilaksanakan tiga kali, yakni pagi hari untuk menambah hafalan dengan mentargetkan satu bulan memperoleh satu juz. Adapun setoran sore dan malam hari untuk murajaah hafalan. Untuk memperlancar dan memperkuat hafalan, santri

dianjurkan untuk setoran murajaah mulai dari seperempat juz, setengah juz, hingga mengulang satu juz penuh. Metode murajaah diterapkan untuk mempercepat proses hafalan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri. (Nurnaningsih et al., 2021) Semakin sering melakukan pengulangan, maka hafalan yang dimiliki akan semakin kuat tertanam dalam ingatan.

Pola kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz takhassus menekankan pada konsistensi dan disiplin dalam menambah hafalan baru. Jadwal yang padat dimaksudkan agar santri dapat mencapai target hafalan secara lebih cepat dan terukur. Sistem ini juga melatih tanggung jawab serta ketekunan santri dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini berjalan cukup efektif. Sebagian besar santri mampu mencapai target hafalan satu juz setiap bulan. Namun, terdapat pula santri yang belum mencapai target karena perbedaan kemampuan dan tingkat kedisiplinan dalam murajaah.

Selain penggunaan metode yang tepat, diperlukan pula evaluasi pembelajaran tahfidz secara terstruktur dan berkala. Melalui evaluasi, lembaga dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari metode yang diterapkan. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi harian dilakukan dengan memberikan catatan langsung di buku mutaba'ah saat santri menyetorkan hafalan, seperti memberikan saran perbaikan hafalan yang belum lancar, koreksi bacaan, serta penilaian kelancaran sebagai upaya menjaga kualitas hafalan. Evaluasi ini berfungsi sebagai kontrol rutin dalam menjaga mutu hafalan santri secara berkelanjutan. Evaluasi akhir semester dilakukan setiap enam bulan sekali menjelang liburan pondok. Dalam pelaksanaannya santri menjawab lima pertanyaan sambung ayat yang diajukan oleh ustadzah. Materi yang diujikan diambil dari lima juz terakhir yang telah dihafal. Evaluasi ini sebagai bentuk penilaian terhadap kelancaran dan penguasaan hafalan mutakhir santri. Selain evaluasi harian dan evaluasi akhir semester, tasmi' juga menjadi bentuk evaluasi penting dalam program tahfidz. Tasmi' kelas akhir merupakan bentuk evaluasi hafalan yang bersifat wajib bagi seluruh santri tingkat akhir di PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik.

Kegiatan tasmi' dilakukan sekitar satu bulan sebelum pelaksanaan wisuda tahfidz. Dalam pelaksanaannya santri membaca seluruh hafalan yang telah dicapai melalui mikrofon, sementara ustadzah menyimak dan mengevaluasi bacaan santri. Kriteria penilaian mencakup kelancaran, tajwid dan fashahah. Penilaian dalam tasmi' dengan batas toleransi maksimal sepuluh kesalahan per juz. Adapun santri yang belum lancar dan melebihi batas maksimal kesalahan diwajibkan mengikuti remedial sebagai bentuk evaluasi perbaikan. Tasmi' ini sebagai bentuk evaluasi komprehensif terhadap capaian hafalan santri selama menempuh pendidikan di pondok. Ustadzah Nuris Sirrul Laily menjelaskan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan tasmi' adalah rendahnya kedisiplinan sebagian santri dalam murajaah. Akibatnya, kemampuan mereka saat tampil menjadi kurang lancar. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh program yang dirancang, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan komitmen pribadi santri.

Ketiga bentuk evaluasi tersebut dirancang secara terstruktur untuk menilai capaian hafalan santri, baik secara rutin, periodik, maupun menyeluruh. Dengan demikian, evaluasi yang diterapkan tidak bersifat spontan, melainkan terencana, terarah dan berorientasi pada tujuan pendidikan tahfidz.

Setelah dinyatakan lulus dalam evaluasi tasmi' kelas akhir, santri akan memperoleh syahadah saat pelaksanaan wisuda tahfidz. Memberikan apresiasi mampu menumbuhkan semangat yang membara serta menanamkan rasa cinta dan kasih sayang, karena santri merasa dihargai dan diperhatikan atas pencapaian yang telah diraih. (Heriyadi et al., 2025) Oleh karena itu, pemberian syahadah diterapkan sebagai bentuk penghargaan atas capaian hafalan santri selama menempuh pendidikan di lembaga.

Pesantren ini juga menyelenggarakan program tasmi setiap Jumat. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji kualitas hafalan santri dihadapan khalayak. (Abdussyukur, 2021) Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini diikuti oleh santri yang mempunyai hafalan minimal lima juz, dan berlanjut untuk setiap pencapaian kelipatan lima juz berikutnya. Dalam pelaksanaannya, santri memperdengarkan hafalannya melalui mikrofon dan disimak oleh dua orang temannya. Kelancaran hafalan dapat diperoleh apabila dilakukan murajaah secara rutin. Oleh karena itu,

kegiatan tasmi' berperan penting dalam menjaga kelancaran hafalan santri.

Dalam rangka menumbuhkan semangat santri, pesantren ini menerapkan strategi khusus dengan menghadirkan motivator tahfidz. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini merupakan program tahunan pondok dalam bentuk kajian motivasi yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Salah satu hafidz muda berprestasi yang pernah diundang adalah Fawwaz Maulana Nuryazid, dikenal sebagai hafidz Indonesia yang inspiratif. Kehadiran sosok seperti Fawwaz diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri santri. Hakim dalam penelitiannya menegaskan pentingnya peningkatan motivasi, karena faktor ini diperkirakan dapat mendorong perkembangan aspek-aspek lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal, seperti semangat juang, ketahanan diri, dan sebagainya. (Hakim, 2020)

Tidak hanya fokus pada motivasi internal, strategi yang diterapkan pondok juga mencakup program pembinaan khusus dalam bidang Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) bagi santri yang berpotensi dalam bidang tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara, pembinaan ini dibimbing langsung oleh pengasuh dimulai sejak satu bulan sebelum lomba secara intensif. Pada tahap awal, pembinaan dilakukan beberapa kali dalam sepekan, lalu ditingkatkan menjadi setiap hari pada satu minggu terakhir. Adapun materi yang diberikan saat pembinaan mencakup latihan sambung ayat, perbaikan bacaan dan simulasi tampil seperti saat lomba. Dalam proses ini, peran pelatih sangat menentukan keberhasilan pembinaan. Keberadaan pelatih yang profesional merupakan salah satu faktor ekstren yang mempengaruhi potensi non-akademik. (Astafiyah, 2018) Pelatih berperan untuk membimbing dan memotivasi santri agar tampil percaya diri dan maksimal dalam kompetisi.

Implikasi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Santri

Strategi pembelajaran yang diterapkan di PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik memberikan implikasi nyata terhadap peningkatan prestasi tahfidz santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Iqbal Abadi selaku pengasuh, bahwa pembinaan khusus yang dilakukan sebelum santri mengikuti Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) berdampak terhadap keberhasilan santri dalam meraih juara tahfidz. Terdapat beberapa santri yang berhasil meraih juara tahfidz baik tingkat Kabupaten, Provinsi hingga Nasional. Santri yang berhasil meraih juara tahfidz di antaranya, Isaura Rachma Agustin (Juara 1 MHQ Tingkat Nasional di IIQ Jakarta), Cinta Wardatun Najah (Juara 1 MTQ XXIX Tingkat Provinsi di Pamekasan), Daniah Arrahmanis Syafa (Juara 3 MTQ XXXI Tingkat Kabupaten Gresik), Akmala Zahidah (Juara 1 MHQ Porseni Tingkat Kabupaten Gresik), Indah Dzuriyatul Rofiah (Juara 1 MHQ Tingkat Kabupaten Lamongan). Selain itu, pembelajaran *nagham* (lagu) juga membantu santri memahami aspek irama bacaan yang menjadi bagian dari penilaian dalam kompetisi. Hal ini dirasakan oleh salah satu santri, Isaura Rachma Agustin menyampaikan bahwa adanya pembelajaran *nagham* menambah rasa percaya diri saat tampil lomba tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fani Arzakayah, program takhassus memberikan dampak nyata dalam mengoptimalkan capaian hafalan santri. Hal ini terlihat dari sebagian besar santri yang mampu menambah hafalan satu juz setiap bulannya. Program tasmi' juga berdampak dalam membantu santri meningkatkan kelancaran hafalannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri, Andisa Tsurayya menyampaikan bahwa kegiatan tasmi' membuat dirinya lebih semangat dalam murajaah sehingga berpengaruh terhadap hafalannya semakin lancar. Selain itu, strategi menghadirkan motivator juga memberikan dampak positif. Hal ini dirasakan oleh santri Fatihatul Husna, dia menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan kajian motivasi membuat dirinya semakin disiplin dan semangat dalam menghafal. Di samping itu, pengasuh juga menyampaikan bahwa dampak dari strategi-strategi tersebut tidak hanya dirasakan santri secara individual, tetapi juga memberikan pengaruh secara eksternal, dengan meningkatkan kepercayaan wali santri terhadap kualitas pembinaan yang berlangsung di pondok, sekaligus memperkuat citra pondok di mata masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz, seperti kurangnya kedisiplinan sebagian santri dalam murajaah serta rendahnya motivasi dalam menambah hafalan baru. Kondisi ini berdampak pada belum

optimalnya capaian hafalan santri, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan terarah agar strategi pembelajaran dapat berjalan merata bagi seluruh santri

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi tahfidz santri di PPTQ Putri Al Munawwaroh Bungah Gresik meliputi pembelajaran tajwid, pembelajaran *nagham* (lagu), menentukan alokasi waktu dan metode tahfidz, membentuk program takhassus, membuat model evaluasi, pemberian apresiasi (syahadah tahfidz), membuat program tasmi', mengundang motivator, pembinaan khusus Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ). Strategi tersebut terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Implementasi strategi dengan pembinaan rutin, penggunaan metode talaqqi dan murajaah, serta pemberian motivasi dan pendampingan berkelanjutan. Dampaknya terlihat pada peningkatan kelancaran hafalan santri, mengoptimalkan capaian hafalan, menumbuhkan semangat menghafal, meningkatkan kepercayaan diri, serta santri mampu meraih juara lomba tahfidz. Selain itu, keberhasilan santri dalam meraih prestasi juga berdampak pada tumbuhnya kepercayaan wali santri terhadap kualitas pembinaan santri, serta menguatkan citra pondok sebagai lembaga yang unggul di mata masyarakat. Namun demikian, keberhasilan tersebut belum merata pada seluruh santri, sehingga diperlukan pendampingan lebih intensif dan pemantauan berkelanjutan agar hasil strategi pembelajaran dapat tercapai secara merata oleh seluruh santri

REFERENSI

- Abdussyukur. (2021). Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Bunayya Kabupaten Gayo Lues. *Intelegensia: Jurnal Study Keislaman*, 9(2), 15-38.
- Al-Ghausani, Y. B. 'Abdurrazaq. (2017). *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*,. Semesta Hikmah.
- Al-Hafidz, M. U. (2015). *9 Langkah Mudah Menghfaal Al-Qur'an*. PT Aqwam Meia Profetika.
- Astafiyah. (2018). Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sekolah dan Non Akademik. *Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 263-274. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1933>
- Fathah, M. U. A. (2021). Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Peantren SMP MBS Bumiayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188-203. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>
- Hakim, M. L. (2020). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember di rumah tahfidz Darul Istiqomah. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 6(2), 817-826.
- Heriyadi, Hamzanwadi, & Azhar. (2025). Strategi Bimbingan Mudabbir untuk Memotivasi Santri Baru dalam Menghafal Alquran di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Ishlahuddy Kediri Lombok Barat. *Harapan : Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi*, 2(1), 137-150. <https://doi.org/10.70115/harapan.v2i1.251>
- Idayu, H. (2020). Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik. *Jurnal Transformasi*, 4(1), 75-86.
- Malihah, I. (2023). Aplikasi Ilmu Nagham pada Bacaan Al-Qur'an (Studi Analisis Resepsi Estetis dan Fungsional Para Qari dan Qari'ah di Pondok Pesantren A-Kauttsar Pondok Indah Cabe Ilir Pamulang). *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 1-26.
- Nurhasan, S. A., Sumarna, E., & Romli, U. (2024). Strategi Guru Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Santri: Studi Deskriptif di "TAUD SAQU: Mutiara Al-Kautsar." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(2), 150-170. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i2.2340>
- Nurnaningsih, M., Khuriyah, Rifa'i, A. A., & Supriyanto. (2021). Kontribusi Metode Murojaah Tahfidzul Qur'an dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60-65. <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1092>
- Saepudin, A. (2024). Strategi Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 57-63.

Zahara, F. R., & Ichsan, A. S. (2022). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung. *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam*, 7(2), 269–291. <https://doi.org/10.14421/mjsi.72.3027>.